

ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Hubbil Khair

STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia

hubbilkhair@gmail.com

ABSTRACT

The aspect of Islamic education is essentially a process that knows no age limits. The education is based on the Quran and the Hadith of the Prophet, which aims to form a collective piety. With the existence of Islamic education it is hoped that a Muslim can become good, both for himself and good for others. The aspect of Islamic education based on the values of the Sirah Nabawiyah teaching is an integration of educational components that are closely related to one another. The relationship between these aspects is not a relationship without direction, but has a noble goal, which is to form good human beings and have qualities in the spiritual-religious and intellectual field.

Keywords: Islamic education, Perspective, Al-Qur'an

ABSTRAK

Aspek dalam pendidikan Islam hakikatnya merupakan suatu proses yang tidak mengenal batas usia. Pendidikan tersebut berdasarkan atas Al-Quran dan Hadis Nabi, yang bertujuan untuk membentuk keshalehan kolektif. Dengan adanya pendidikan Islam diharapkan agar seorang Muslim dapat menjadi baik, baik untuk dirinya sendiri maupun baik untuk orang lain. Aspek pendidikan profetik yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran sirah nabawiyah merupakan suatu integrasi antara komponen-komponen pendidikan yang memiliki keterkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antar aspek tersebut bukan hubungan tanpa arah, namun memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk manusia yang baik dan memiliki kualitas dalam bidang spiritual-keagamaan maupun intelektual.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perspektif Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Maju serta mundurnya suatu bangsa tergantung sejauh mana bangsa tersebut memperhatikan proses pendidikan terhadap rakyatnya, karena pendidikan mampu mengarahkan bangsa kearah yang lebih baik dimasa-masa yang akan datang, proses pendidikan hari ini akan menentukan bagaimana nasib suatu bangsa mendatang. Keberhasilan

pembangunan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya yang dapat diandalkan. Maka dari itu upaya-upaya yang dilakukan didalam meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk bangsa ini dan siap didalam menghadapi tuntutan serta perubahan zaman harus terus dilakukan agar mampu untuk terus bertahan didalam persaingan global, maka dari itu kualitas sumber daya manusia, salah satunya ditentukan oleh faktor pendidikan yang ada dibangsa tersebut.

Adapun pandangan Islam sendiri bahwa pendidikan merupakan sebuah pembentukan akhlak kearah yang lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Musthafa al-Ghulani, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah kemampuan (meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemamfaatan tanah air (Nur Uhbiyati, 2005).

Sebuah ungkapan yang indah dari pakar pendidikan Islam tentang pengertian dari pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya fokus pada mencerdaskan intelektual saja sehingga membuat pintar akan segala hal, dan menguasai segala bidang dengan semua itu membuatnya menjadi jenius, apalah arti semua itu kalau sikap dan akhlaknya tidak mencerminkan seorang intelektual, pintar tapi tidak memiliki akhlak, berbeda dengan Islam bahwa pendidikan harus mencerdaskan segala hal, baik intelektual, sikap, maupun emosional sehingga menjadikan ia manusia sempurna baik dimata Allah swt maupun dimata manusia.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri (Abd. Rahman, 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian studi kepustakaan. Kajian studi pustaka sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi ilmiah untuk menguraikan berbagai permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang dapat memperbanyak kajian dan

khasanah dalam membahas permasalahan dan solusi secara mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam ada beberapa istilah bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas lebih memilih istilah al-ta'dib untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena al-ta'dib menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah al-tarbiyah dan al-ta'lim berlaku untuk makhluk lain (hewan) (Naquib al-Attas, 1990).

Masing-masing terma tersebut, jelas memiliki aksentuasi dan implikasi yang berbeda. Berikut akan dijelaskan masing-masing istilah tersebut.

Istilah Al-Tarbiyah

Istilah al-tarbiyah berasal dari kata rabb, walaupun kata rabb memiliki banyak arti, namun makna dasarnya adalah tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur, menjaga kelestarian (eksistensinya). Secara etimologis, kata "Al-tarbiyah" merupakan kata jadian dari tiga akar kata yaitu: Pertama, rabba-yarbu-yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang (Ibn Manzhur, t.th).

Istilah Al-ta'lim

Kata ta'lim merupakan kata jadian dari akar kata 'allama - yu'allimu-ta'lim. Para ahli bahasa mengartikan kata ta'lim dengan pengajaran misalnya 'allamahu al- 'ilma yang berarti mengajarkan kepadanya ilmu pengetahuan, sedangkan tarbiyah diartikan dengan pendidikan (Asad. M. Al-Kalali, 1987).

Istilah al-Ta'dib

Istilah al-ta'dib biasanya diterjemahkan dengan sopan santun, budi pekerti, moral, etika, akhlak, dan adab. Istilah al-ta'dib memiliki akar kata yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya, pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik pula (Mahmud Yunus, 1973).

Ketika istilah-istilah yang berhubungan dengan pendidikan yakni al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib telah dipaparkan berbagai pandangan dan pendapat (walau secara sederhana) secara terminologis, maka satu

hal yang juga mendasar dalam pembahasan ini adalah pemaknaan pendidikan Islam secara terminologis. Para pakar pendidikan Islam telah memberikan definisi pengertian Islam yang sangat variatif secara redaksional, antara lain :

1. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Hasan Langgulung, 1980).
2. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 1999).
3. Mappanganro berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Mappanganro, 1996).

Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Kalau para Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka pada Nabi Muhammad saw. Prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya (Zakiah Daradjat, 1995).

Dengan demikian berarti ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

1. Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik ke arah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran di dalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

3. Dasar dan Tujuan pendidikan

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Atau dengan kata lain untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia (Zakiah Daradjat, 1995).

4. Pendidik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlaq dan keteladanan para guru, maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai. selain itu KH. Hasyim Asy'ari, membagi kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik menjadi tiga, yaitu: 1) kepribadian pendidik terhadap diri sendiri, 2) kepribadian pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. (Zaim, 2020a).

5. Materi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

6. Metode Pendidikan

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak

mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Alquran. Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Abdurahman Shaleh, 1994).

7. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa (Zakiah Daradjat, 1995). Mengenai alat pendidikan tidak lepas dari teori besar dari Edgar Dale tentang Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) ini merupakan upaya awal untuk memberikan alasan atau dasar tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) mengatakan: “Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar.” Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba (Zaim 2020b).

8. Evaluasi Pendidikan

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.

9. Lingkungan Pendidikan

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus

mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya. Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim Purwanto ada 3 golongan besar, yaitu: a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama; b. Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua; dan c. Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga (Ngalim purwanto, 2007).

10. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional. Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah swt.

Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah . Tujuan hidup manusia itu menurut Allah swt ialah beribadah kepada Allah SWT (Zaim 2019). Abdul Fatah Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, puasa pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah haji, dan mengucapkan syahadat. Selain dari hal tersebut bukanlah ibadah, sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran dan perasaan yang dihadapkan kepada Allah swt. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang di lakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang di sangkutkan dengan Allah swt. Dalam kerangka inilah maka tujuan pendidikan haruslah mempersiapkan manusia agar beribadah seperti itu, agar ia menjadi hamba Allah swt (Ahmad Tafsir, 2010).

11. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah tempat berdirinya sesuatu supaya dapat berdiri dengan utuh, yang berfungsi untuk memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap Negara memiliki dasar pendidikannya sendiri. Ia merupakan falsafah hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar itulah pendidikan suatu bangsa disusun dan oleh karena itulah maka sistem pendidikan setiap bangsa ini berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Adapun dasar pendidikan Islam tentu di dasarkan pada falsafah hidup umat Islam itu sendiri dan tidak didasarkan pada falsafah hidup, baik suatu berupa, sebab suatu sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam pendidikan Islam dasarnya berdasarkan kepada Al-Qur'an maupun Sunnah.

12. Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an

Adapun aspek-aspek pendidikan dalam al-Qur'an ialah aspek pendidikan aqidah, ibadah, jasmani, sosial dan akal, berikut penjelasannya:

13. Aspek Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah ialah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga membuatnya menjadi kuat dan benar. Sehingga proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan latihan. Dalam penerapannya tersebut pendidik dapat menerapkan dengan berbagai metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Aqidah merupakan pondasi yang di atasnya ditegakkan bangunan syariat, dan tidak ada syariat tanpa aqidah. Jika aqidah dianggap asal/tiang pancang, maka syariat adalah cabang dan rantingnya (Furu'). Dengan demikian maka dalam Islam tidaklah ada artinya keberadaan syariat tanpa aqidah dan karenanya syariat tidak akan mampu memantulkan cahayanya tanpa berada dalam naungan aqidahnya.

14. Aspek Pendidikan Ibadah

Tugas utama dalam menjalani hidup didunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah swt, ibadah kepada-Nya merupakan bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya, Ibadah merupakan wujud cinta kepada Allah swt dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya mempedomani syariat yang ada. Karena disetiap unsur ibadah yang kita lakukan tentunya harus bersandar kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dengan mempelajari dan mengamalkannya, tentu untuk mempelajari melewati jalur pendidikan.

15. Aspek Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Dalam dalam pengertian ini terlihat bahwa pendidikan jasmani menekankan pada proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk kebugaran dalam berbagai hal.

Dari pengertian di atas maka akan terlihat dengan jelas bahwa pendidikan jasmani lebih menekankan pada proses dalam melakukan pendidikan yang menggunakan jasmani untuk mendapatkan kebugaran didalam berbagai hal yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan.

16. Aspek Pendidikan Sosial

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik seharusnya mengajarkan kepada peserta didik, akan pentingnya menanamkan rasa sosial, dalam Islam istilah sosial dapat diartikan sebagai silaturahmi, karena dengan silaturahmi akan bisa membentuk rasa persaudaraan yang kuat sesama muslim.

Dalam hal ini pembentukan rasa silaturahmi yang kuat, salah satu langkah guru adalah dengan berbicara baik (penuh hikmah) dan memiliki kekuatan emosi yang baik dalam penyampaian dan dapat diterima, dipahami oleh siswa secara baik pula, sebelum diajarkan kepada siswa seorang pendidik atau seorang guru harus mencerminkan terlebih dahulu sikap yang baik tersebut, supaya bias menjadi teladan yang baik bagi siswa, kalau andaikan siswa tidak mencerminkan sikap yang baik, bagaimana seorang peserta didik bias mencontoh perbuatan yang baik tersebut. Pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial dan keterampilan sosial agar anak dapat hidup dengan baik serta wajar ditengah-tengah lingkungan masyarakat .

17. Aspek Pendidikan Akal

Akal yang tajam dan bersih akan mempermudah terjalannya sebuah proses pendidikan. Menurut al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga potensi yang sama pentingnya yaitu Jasmani, akal, dan roh. Ketiganya ini bersatu dengan satu kesatuan sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya (Ahmad Tafsir, 2012).

Pendidikan Akal adalah proses peningkatan kemampuan intelektual dalam bidang ilmu alam, teknologi dan sains modern sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai Hamba Allah swt. Pendidikan akal berguna untuk menjalankan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dengan cara mengasah supaya bisa meningkatkan kualitas ingatan dalam menerima pelajaran, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah swt dan sebagai khalifah-Nya

KESIMPULAN

Aspek-aspek pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits merupakan suatu integrasi antara komponen-komponen pendidikan yang memiliki keterkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek pendidikan aqidah, aspek pendidikan ibadah, aspek pendidikan jasmani, aspek pendidikan sosial, dan aspek pendidikan akal. Hubungan antar aspek tersebut bukan hubungan tanpa arah, namun memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk manusia yang baik dan memiliki kualitas dalam bidang spiritual-keagamaan maupun intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Abdurahman Shaleh. (1994).*Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Cet. II). Rineka Cipta.
- Abu al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram Ibn Manzbur.(t,th). *Lisân al-'Arab, jilid V* .Dâr Ahya'.
- Al-Kalali,Asad.M. (1987). *Kamus Indonesia – Arab*. Bulan Bintang.
- Daradjat,Zakiah. (1995) *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I). Bumi Aksara.
- Getteng, Abd. Rahman . (1997). *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*. Yayasan al-Ahkam.
- Langgulung, Hasan. (1980). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Mappanganro. (1996). *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Yayasan Ahkam.
- Naquib al-Attas, Syekh Muhammad. (1990). *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam. Mizan.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir,Ahmad. (2020). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir,Ahmad. (1999). *Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati,Nur. (2005). *Ilmu pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Yunus,Mahmud. (1997). *Kamus Arab-Indonesia*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Alquran.
- Zaim, Muhammad. 2020a. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'alim Wa Al-Muta'allim): PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. HASYIM ASY'ARI (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'alim Wa Al-Muta'allim)." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 151–70.
- . 2020b. "MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL 4.0." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6 (1): 1–17. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>
- . "TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam) | Zaim | Muslim Heritage." Accessed May 19, 2020. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1766/RemoteURL>.